



Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Edukasi Investasi Syariah Berbasis Sektor Riil di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

Dianita Meirini*, Novi Khoiriawati, Amanda Fitriarsari

Akuntansi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia.

*Corresponding Author. Email: dmeirini@gmail.com

Abstract: This community service program aims to enhance participants' Islamic financial literacy, bookkeeping skills, and awareness of the importance of ideal budget allocation in accordance with the Financial Services Authority (OJK) standards, enabling housewives to manage family income more balancedly and with a future-oriented perspective. The program was implemented using a participatory education approach, and its outcomes were evaluated through pre-test and post-test analyses. The results indicated an improvement in participants' understanding of family financial planning based on Islamic principles, particularly in incorporating components such as investments, emergency savings, and zakat into household budgets. Furthermore, participants became capable of preparing more proportional budgets and understanding ideal expenditure allocations, including a recommended minimum investment of 5%–15% of income. Investment interest increased significantly, with 89% of participants expressing willingness to allocate a portion of their income for investment, primarily in gold, bank savings, land, and deposits. Overall, the program was deemed successful, as evidenced by full participant engagement and measurable improvements in financial literacy and investment interest.

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, keterampilan penyusunan buku kas, serta kesadaran pentingnya alokasi anggaran ideal sesuai standar OJK sehingga ibu rumah tangga dapat mengelola pendapatan keluarga secara lebih seimbang dan berorientasi masa depan. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan edukasi berbasis *participatory approach* dan evaluasi kegiatannya dianalisis dengan *pre-test* dan *post-test*. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait perencanaan keuangan keluarga berbasis syariah, khususnya dalam memasukkan komponen investasi, tabungan darurat, dan zakat ke dalam anggaran rumah tangga. Selain itu, peserta mulai mampu menyusun anggaran yang lebih proporsional dan memahami porsi ideal pengeluaran—termasuk investasi minimal 5%–15% dari pendapatan. Minat berinvestasi meningkat signifikan, terbukti dari 89% peserta menyatakan siap menyisihkan pendapatan untuk investasi, dengan preferensi utama pada instrumen emas, tabungan bank, tanah, dan deposito. Secara keseluruhan, program pengabdian ini dinilai berhasil berdasarkan partisipasi penuh peserta serta peningkatan literasi dan minat investasi yang terukur.

Article History:

Received: 03-12-2025
Reviewed: 15-01-2026
Accepted: 31-01-2026
Published: 20-02-2026

Key Words:

Education; Sharia
Investment; Financial
Management.

Sejarah Artikel:

Diterima: 03-12-2025
Direview: 15-01-2026
Disetujui: 31-01-2026
Diterbitkan: 20-02-2026

Kata Kunci:

Edukasi; Investasi Syariah;
Pengelolaan Keuangan.

How to Cite: Meirini, D., Khoiriawati, N., & Fitriarsari, A. (2026). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Edukasi Investasi Syariah Berbasis Sektor Riil di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 7(1), 397-409. <https://doi.org/10.33394/jpu.v7i1.18667>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v7i1.18667>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).





Pendahuluan

Peningkatan literasi keuangan masyarakat merupakan kebutuhan mendesak seiring dengan perkembangan ekonomi dan meluasnya akses terhadap produk keuangan (Hidayat, 2020). Literasi keuangan syariah juga menunjukkan tren meningkat, sebagaimana tercatat pada Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh OJK memprediksi, indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia tercatat sebesar 49,68% dan akan meningkat 38,03% pada tahun 2019 (Morelli, 2015). Indeks literasi keuangan syariah perempuan (50,33%) lebih tinggi dibandingkan laki-laki (49,05%), namun indeks inklusi perempuan masih lebih rendah dibandingkan laki-laki (Febiyani, D., Alfin, A. N. A., Rizky, R. R., Adit, A. A., & Yudi, 2024). Kondisi ini menunjukkan perlunya edukasi yang lebih masif, khususnya bagi perempuan sebagai pengelola utama keuangan keluarga.

Keluarga merupakan unit terkecil yang berperan penting dalam pembentukan kesadaran finansial. Minimnya pencatatan dan perencanaan keuangan membuat sebagian besar keluarga tidak mampu mengalokasikan dana untuk investasi atau dana darurat secara optimal. Dalam banyak keluarga, sistem ekonomi masih mengandalkan penghasilan tunggal dari suami, sehingga perempuan dianggap tidak membutuhkan akses keuangan secara mandiri (Febiyani, D., Alfin, A. N. A., Rizky, R. R., Adit, A. A., & Yudi, 2024). Tantangan yang dihadapi saat ini adalah bagaimana meningkatkan literasi keuangan syariah bagi laki-laki dan memperluas akses perempuan terhadap layanan keuangan (Widdowson, Doug, 2007). Edukasi yang komprehensif sangat diperlukan untuk mengubah pola pikir dan mendorong sinergi peran antara laki-laki dan perempuan dalam membangun keuangan yang inklusif.

Langkah awal bisa dimulai dari unit terkecil, yaitu keluarga. Keluarga memegang peran strategis sebagai unit utama pengambilan keputusan ekonomi, namun praktik pengelolaan keuangan rumah tangga sering kali belum berjalan secara optimal. Dalam banyak keluarga, peran pencatatan dan pengaturan keuangan diserahkan kepada istri, sementara keputusan strategis terkait tabungan dan investasi tetap didominasi oleh suami. Pola ini menciptakan kesenjangan antara tanggung jawab dan kewenangan, sehingga pengelolaan keuangan cenderung bersifat konsumtif dan tidak terencana. Selain itu, hambatan budaya seperti anggapan bahwa investasi merupakan aktivitas berisiko atau hanya diperuntukkan bagi keluarga berpendapatan tinggi semakin mempersempit ruang partisipasi keluarga dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya alokasi dana untuk investasi dan dana darurat, meskipun keluarga menghadapi risiko ekonomi yang semakin kompleks. Pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi di lapangan melalui survei awal yang dilakukan terhadap komunitas ibu rumah tangga di Kecamatan Kedungwaru. Pada survei tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman investasi syariah hanya 41,5%, dengan porsi pengeluaran rata-rata mencapai 81,5% dan porsi tabungan serta dana darurat di bawah 5%.

Oleh karena itu, kerja sama dalam keluarga dapat diwujudkan melalui perencanaan keuangan yang melibatkan kedua belah pihak, serta pembagian peran dan tanggung jawab yang seimbang. Pemerintah juga berperan besar dalam mendorong terciptanya keluarga yang melek keuangan, antara lain dengan menyisipkan materi pengelolaan keuangan dalam program bimbingan pranikah serta menyediakan fasilitas konsultasi finansial secara daring. Keuangan keluarga yang sehat akan berdampak langsung pada penurunan tingkat kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Oleh karena itu, edukasi investasi syariah sangatlah penting guna membekali masyarakat dalam mengelola keuangan secara



cerdas, sekaligus mencegah terjebaknya mereka dalam praktik investasi yang merugikan (Yushita, 2017).

Pemerintah melalui program literasi keuangan syariah menetapkan tiga pilar strategis, yakni: (1) edukasi dan kampanye nasional, (2) penguatan infrastruktur literasi keuangan, dan (3) pengembangan produk dan layanan keuangan yang terjangkau. Dengan penerapan pilar-pilar ini, diharapkan masyarakat Indonesia dapat lebih bijak dalam memilih dan menggunakan layanan keuangan demi kesejahteraan yang lebih baik. Literasi keuangan pribadi dan edukasi investasi syariah merupakan solusi dari berbagai permasalahan ekonomi, termasuk dalam mengurangi kemiskinan. Investasi syariah sebagai instrumen keuangan berbasis nilai etis menekankan prinsip keadilan, transparansi, dan keberlanjutan (Antonio, 2001; Siddiqi, 2006). Sementara itu, pengelolaan keuangan keluarga memerlukan keterampilan pencatatan yang sistematis melalui buku kas sebagaimana disarankan oleh Sastro (2019), Hernawati (2016), dan Widayati (2012). Melihat kondisi tersebut, pendampingan edukasi investasi syariah berbasis sektor riil perlu diberikan kepada komunitas ibu rumah tangga untuk meningkatkan kapasitas manajerial finansial mereka.

Kegiatan pengabdian ini difokuskan untuk memberikan edukasi investasi syariah serta pengelolaan keuangan rumah tangga pada komunitas ibu rumah tangga di Kecamatan Kedungwaru, Tulungagung. Kegiatan edukasi ini bertujuan agar komunitas ibu rumah tangga di Kecamatan Kedungwaru, Tulungagung memiliki pengetahuan tentang investasi syariah dan pengelolaan keuangan dengan buku kas sehingga mereka dapat menerapkan kebiasaan pencatatan kas, perencanaan keuangan, serta minat untuk berinvestasi pada instrumen syariah yang aman dan terjangkau guna mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan keluarga.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan *participatory rural appraisal* (PRA), yaitu model pendampingan yang melibatkan masyarakat secara aktif di setiap tahapan program (Chambers, 1994). Subjek kegiatan terdiri atas 30 ibu rumah tangga yang merupakan anggota komunitas Jamaah Yasin dan Tahlil RT 06/RW 04 Desa Ringinpitu, Kecamatan Kedungwaru, Tulungagung. Pendekatan ini dipilih agar proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan nyata peserta.

Tahapan pertama dimulai dengan kegiatan pemetaan (*mapping*) melalui survei awal. Survei ini bertujuan mengidentifikasi kondisi pengetahuan peserta mengenai investasi syariah, pola pengeluaran rumah tangga, praktik tabungan, serta kemampuan pencatatan keuangan keluarga. Hasil pemetaan digunakan sebagai dasar dalam menetapkan prioritas permasalahan utama yang perlu diintervensi selama kegiatan pendampingan.

Tahap berikutnya adalah perumusan masalah dan alternatif solusi yang disepakati bersama peserta. Permasalahan utama yang ditemukan meliputi rendahnya literasi investasi syariah, ketiadaan pencatatan keuangan melalui buku kas, serta minimnya alokasi dana investasi dalam struktur keuangan rumah tangga. Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian merancang rangkaian edukasi komprehensif untuk meningkatkan kapasitas peserta.

Pelaksanaan edukasi dilakukan dalam tiga sesi inti. Sesi pertama membahas dasar-dasar investasi syariah yang disampaikan oleh Dr. Halimatus Sa'dyah, M.Pd.I. Sesi kedua berfokus pada keterampilan pengelolaan keuangan menggunakan buku kas yang dipandu oleh Kasmi, S.Pd., M.Pd. Sesi ketiga mengulas berbagai produk investasi syariah serta teknik monitoring minat dan kesiapan peserta, kembali dipandu oleh Dr. Halimatus Sa'dyah, M.Pd.I. Setiap sesi dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung.



Tahap evaluasi dilakukan dengan pemberian *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, observasi proses edukasi, dan pengisian kuesioner akhir untuk menilai perubahan minat investasi. Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 15–17 Oktober 2025 bertempat di rumah salah satu anggota komunitas di Desa Ringinpitu.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Data awal menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran rumah tangga peserta mencapai 81,5% dari total pendapatan per bulan, sementara alokasi untuk investasi dan dana darurat hanya sebesar 4,45%. Kondisi ini mengindikasikan dominasi pola konsumtif dalam pengelolaan keuangan keluarga serta rendahnya orientasi perencanaan jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan Hernawati (2016) dan Priyono (2017) yang menyatakan bahwa sebagian besar rumah tangga belum memiliki perencanaan keuangan yang terstruktur, sehingga pendapatan lebih banyak terserap untuk kebutuhan rutin tanpa mempertimbangkan aspek perlindungan dan pengembangan aset.

Rendahnya tingkat pemahaman peserta juga tercermin dari indikator literasi investasi syariah, di mana pemahaman mengenai definisi investasi syariah hanya mencapai 40% dan pemahaman fungsi utama investasi syariah sebesar 45%. Hal ini menunjukkan bahwa investasi masih dipersepsikan secara sempit sebagai aktivitas finansial yang berisiko, bukan sebagai instrumen perencanaan keuangan berbasis nilai syariah. Padahal, menurut Antonio (2001) dan Siddiqi (2006), investasi syariah memiliki fungsi yang lebih luas, yaitu menjaga keseimbangan antara keuntungan ekonomi, keadilan sosial, dan keberkahan harta melalui prinsip bebas riba, gharar, dan maysir.

Selain aspek konseptual, data juga menunjukkan keterbatasan pemahaman praktis peserta dalam perencanaan investasi keluarga pada sektor riil, yang hanya mencapai 42,5%. Pemahaman mengenai langkah utama dalam mengelola investasi keluarga juga berada pada persentase yang sama. Kondisi ini menguatkan temuan Karim (2014) dan M.U. Caphra (2000) bahwa pada level mikro, rumah tangga muslim dalam hal ini seorang ibu rumah tangga sering menghadapi kesenjangan antara nilai normatif ekonomi Islam dan praktik aktual pengelolaan keuangan sehari-hari, terutama akibat keterbatasan literasi dan akses informasi yang aplikatif.

Minat memulai investasi syariah pada sektor riil yang tercatat sebesar 42,4% menunjukkan bahwa meskipun pemahaman masih terbatas, potensi minat berinvestasi syariah pada sektor riil oleh ibu rumah tangga di Kecamatan Kedungwaru, Tulungagung sebenarnya sudah mulai terbentuk. Namun, minat tersebut belum terkonversi menjadi perilaku nyata karena lemahnya pemahaman mengenai porsi pendapatan ideal yang dapat dialokasikan untuk investasi syariah, yang hanya mencapai 35%. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widdowson, Doug, (2007) serta Yushita (2017) yang menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan prasyarat utama bagi perubahan perilaku finansial, khususnya dalam pengambilan keputusan investasi.

Rendahnya kemampuan mengelola investasi secara bijak (45%) dan pemahaman rata-rata pengelolaan keuangan keluarga (41,5%) juga mengindikasikan belum optimalnya praktik pencatatan keuangan rumah tangga. Padahal, penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018), Sastro (2019), dan Putri (2020) membuktikan bahwa pencatatan keuangan melalui buku kas, baik manual maupun digital, berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan menabung dan kemampuan mengalokasikan dana untuk investasi. Tanpa pencatatan yang sistematis, rumah tangga cenderung kehilangan kontrol atas arus kas dan sulit menyisihkan pendapatan secara



konsisten sehingga berdampak pada kemandirian seorang ibu rumah khususnya dan kesejahteraan keluarga pada umumnya.

Pendekatan pendampingan berbasis PRA yang digunakan dalam kegiatan ini menjadi relevan untuk menjawab permasalahan tersebut. Chambers (1994) menegaskan bahwa pendekatan partisipatif memungkinkan masyarakat menyadari permasalahan keuangannya sendiri dan terlibat aktif dalam merumuskan solusi yang sesuai dengan konteks lokal. Dalam konteks pengabdian ini, partisipasi aktif ibu rumah tangga dalam memetakan pengeluaran, menyusun anggaran, dan mendiskusikan instrumen investasi sektor riil memperkuat proses pembelajaran dan meningkatkan penerimaan terhadap konsep investasi syariah. Dengan demikian, data menunjukkan bahwa rendahnya alokasi investasi dan dana darurat pada rumah tangga bukan semata disebabkan oleh keterbatasan pendapatan, melainkan oleh rendahnya literasi keuangan, lemahnya pencatatan keuangan, dan minimnya pemahaman investasi syariah. Temuan ini menguatkan argumen Febiyani, D., Alfin, A. N. A., Rizky, R. R., Adit, A. A., & Yudi (2024) dan Hidayat (2020) bahwa edukasi investasi syariah yang kontekstual, sederhana, dan berbasis sektor riil merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memperkuat stabilitas keuangan rumah tangga muslim. Tabel 1 berikut ini merupakan ringkasan hasil survei mengenai investasi syariah sebelum dilakukannya kegiatan pengabdian.

Tabel 1. Survei Investasi Syariah sebelum Kegiatan Pengabdian

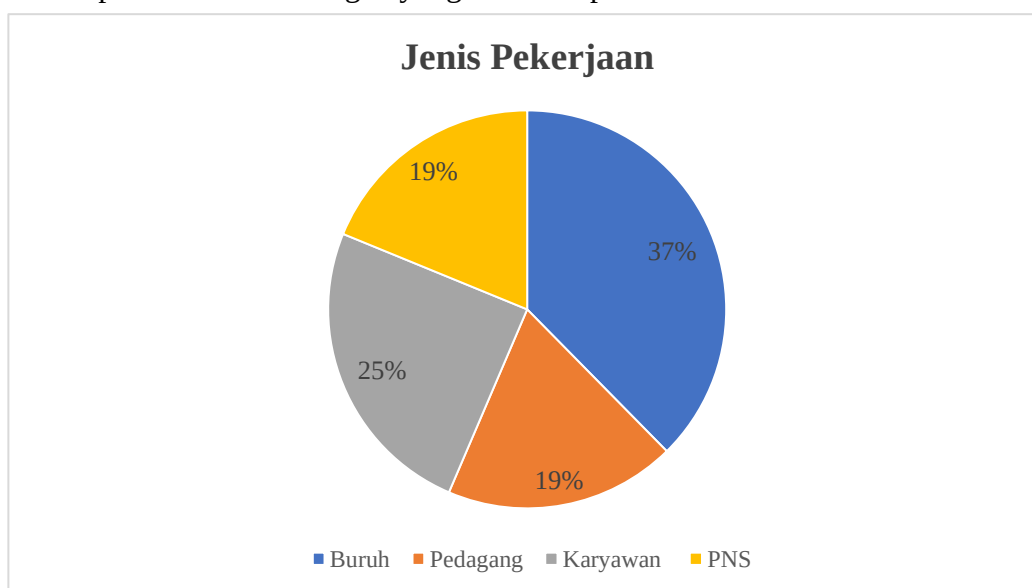
Keterangan	Persentase
Rata-rata Pengeluaran rumah tangga per bulan	81,5%
Rata-rata jumlah Investasi dan dana darurat per bulan	4,45%
Fungsi utama dari investasi syariah	45%
Definisi investasi syariah	40%
Langkah dalam perencanaan investasi keluarga pada sektor riil	42,5%
Yang bisa dilakukan agar lebih hemat dalam pengeluaran sehari-hari untuk disisihkan sebagai investasi syariah	42,5%
Minat memulai investasi syariah pada sektor riil	42,4%
Perilaku mengelola investasi dengan bijak	45%
Pemahaman tentang porsi pendapatan dapat dipergunakan untuk investasi syaria	35%
Pemahaman tentang Langkah utama dalam mengelola investasi dalam keluarga	42,5%
Rata-rata Pemahaman terhadap pengelolaan keuangan keluarga	41,5%



Gambar 1. Identifikasi peserta berdasarkan pekerjaan

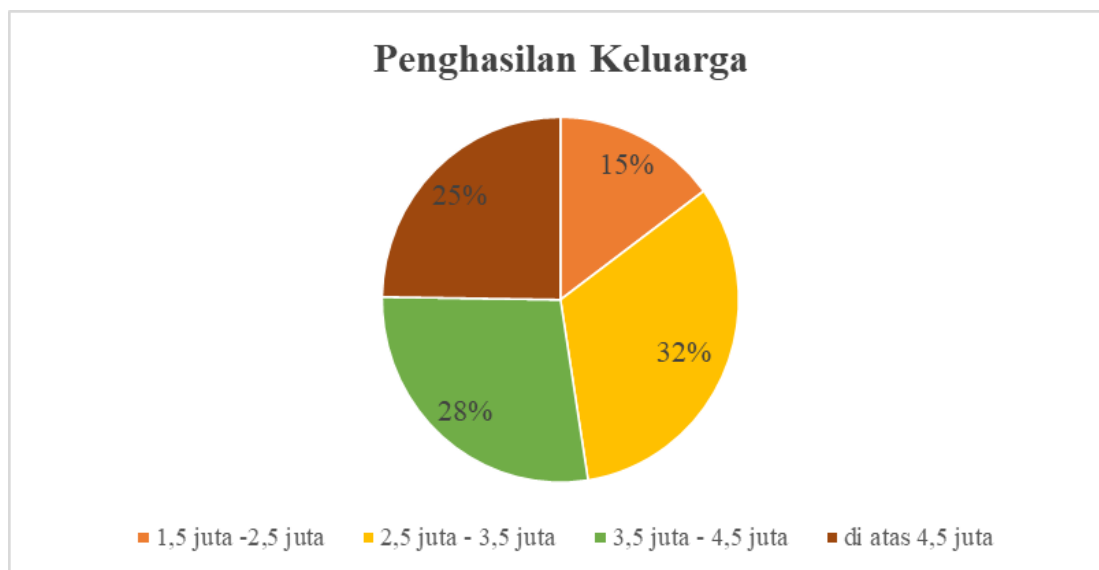


Profil peserta menunjukkan bahwa dari 33 anggota komunitas, sebanyak 30 orang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Adapun identifikasi peserta yang diundang sesuai dengan Gambar 1 berikut. Mayoritas peserta, yaitu 65% atau 20 orang dari peserta yang hadir merupakan ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan sampingan. Sementara 35% atau 10 lainnya memiliki pekerjaan lain selain sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan grafik pada gambar 2, mayoritas ibu rumah tangga yang hadir sebagai peserta pengabdian bekerja sebagai buruh (37% / 4 orang), kemudian sebagai karyawan sebanyak (25% / 3 orang), sebagai pedagang (19% / 2 orang), dan hanya 1 orang sebagai PNS. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga yang bekerja, pekerjaan mereka ialah buruh. Adapun buruh yang dimaksud ialah seperti asisten rumah tangga, tukang masak, dan serabutan. Disamping itu, dari 4 ibu rumah tangga yang bekerja sebagai karyawan, mereka bekerja di pabrik dan juga toko di area tempat tinggal mereka khususnya di Desa Ringinpitu, Kecamatan Kedungwaru, Tulungagung. Hal ini berarti bahwa secara umum, penghasilan keluarga dari ibu rumah tangga peserta pengabdian merupakan penghasilan murni dari pemberian suami sebagai kepala keluarga. Struktur pekerjaan ini menggambarkan keterbatasan diversifikasi sumber pendapatan keluarga, yang berimplikasi pada rendahnya ketahanan ekonomi rumah tangga. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan Karim (2014) dan M.U. Caphra (2000) yang menekankan bahwa rumah tangga dengan sumber pendapatan tunggal lebih rentan terhadap guncangan ekonomi dan membutuhkan perencanaan keuangan yang lebih disiplin.



Gambar 2. Identifikasi Peserta Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Selain mengidentifikasi berdasarkan pekerjaan dan jenis pekerjaan di atas, identifikasi peserta juga dilakukan berdasarkan rata-rata penghasilan yang diterima keluarga setiap bulan. Gambar 3 berikut merupakan hasil identifikasi penghasilan keluarga setiap bulannya.



Gambar 3. Identifikasi Peserta Berdasarkan Rata-rata Penghasilan Keluarga per Bulan

Hasil identifikasi rata-rata penghasilan yang diterima keluarga dalam setiap bulannya sesuai Gambar 3 di atas, didominasi oleh penghasilan 2,5 juta–3,5 juta, yaitu sebanyak 32% atau 10 peserta. Selain itu, sebanyak 28% atau 8 peserta menerima penghasilan keluarga 3,5 juta–4,5 juta. Penghasilan di atas 4,5 juta sebanyak 25% atau sekitar 8 orang, dan 15% lainnya penghasilan 1,5 juta–2,5 juta. Gambar 3 menunjukkan rentang pendapatan keluarga terbesar berada pada kategori Rp2,5–3,5 juta (32%) dan Rp3,5–4,5 juta (28%). Temuan ini mencerminkan keterbatasan ruang fiskal rumah tangga untuk melakukan tabungan dan investasi secara optimal. Hal tersebut sejalan dengan (Hernawati, 2016) dan (Priyono, 2017) yang menjelaskan bahwa pada rumah tangga dengan pendapatan terbatas, pengeluaran rutin cenderung mendominasi struktur keuangan sehingga aspek perencanaan jangka panjang sering terabaikan.

Meskipun demikian, dalam perspektif ekonomi Islam, keterbatasan pendapatan tidak seharusnya menjadi penghalang untuk melakukan perencanaan keuangan dan investasi. Antonio (2001) dan Siddiqi (2006) menegaskan bahwa investasi syariah tidak semata ditentukan oleh besarnya pendapatan, melainkan oleh komitmen pengelolaan harta yang amanah, seimbang, dan produktif. Investasi sektor riil yang sesuai prinsip syariah justru dirancang agar dapat diakses oleh masyarakat dengan pendapatan menengah, termasuk melalui instrumen sederhana seperti emas dan tabungan syariah yang tercantum dalam Daftar Efek Syariah (Keuangan, 2023).

Rendahnya proporsi ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan sampingan juga memperkuat pentingnya peran perempuan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Widayati (2012) dan Widdowson, Doug, (2007) menegaskan bahwa tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan keluarga, terlepas dari besar kecilnya pendapatan yang diperoleh. Tanpa pemahaman pengelolaan keuangan yang memadai, baik keluarga yang berpendapatan menengah sekalipun dapat berpotensi mengalami kesulitan finansial akibat tidak terkendalinya pengeluaran.

Dalam konteks ini, pendekatan PRA menjadi relevan untuk menggali kondisi sosial-ekonomi keluarga secara lebih mendalam. Chambers (1994) menekankan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam memetakan kondisi pendapatan dan pekerjaan memungkinkan mereka untuk menyadari keterbatasan sekaligus potensi yang mereka miliki. Melalui proses



partisipatif, ibu rumah tangga khususnya ibu rumah tangga di Kecamatan Kedungwaru, Tulungagung tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktor utama dalam merumuskan strategi pengelolaan keuangan yang sesuai dengan kondisi ekonomi keluarga mereka masing-masing.

Temuan ini konsisten dengan hasil pengabdian Febiyani, D., Alfin, A. N. A., Rizky, R. R., Adit, A. A., & Yudi (2024) yang menunjukkan bahwa pada kelompok rumah tangga berpendapatan menengah ke bawah, edukasi investasi yang kontekstual yakni investasi pada instrumen yang familiar dan mudah dijangkau akan mampu meningkatkan kesiapan keluarga untuk mulai berinvestasi. Hasil pengabdian tersebut juga diperkuat oleh Hidayat (2020) yang menyatakan bahwa investasi syariah berbasis sektor riil sangat relevan bagi keluarga dengan pendapatan terbatas karena relatif stabil, mudah dipahami, dan memiliki risiko yang lebih terkendali.

Secara keseluruhan, profil pekerjaan dan pendapatan peserta pada pengabdian ini menunjukkan bahwa rendahnya praktik investasi dan perencanaan keuangan bukan semata-mata disebabkan oleh keterbatasan pendapatan, melainkan oleh rendahnya literasi keuangan dan belum optimalnya peran ibu rumah tangga dalam pengelolaan keuangan keluarga. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan syariah, pencatatan keuangan, dan pemahaman investasi sektor riil menjadi strategi penting untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, sebagaimana ditegaskan oleh Lestari (2018), Putri (2020), dan Sastro (2019).

Rendahnya literasi keuangan pada ibu rumah tangga di Kecamatan Kedungwaru, Tulungagung terbukti pada survei awal saat dilakukan *pre-test*, sebagian besar peserta yakni ibu rumah tangga di Kecamatan Kedungwaru, Tulungagung belum memiliki pemahaman mengenai praktik pencatatan keuangan dan belum memahami struktur pengeluaran ideal menurut pedoman pengelolaan keuangan keluarga. Minimnya alokasi dana untuk tabungan dan investasi juga menjadi gambaran lemahnya literasi keuangan yang berdampak pada rentannya kondisi finansial keluarga.

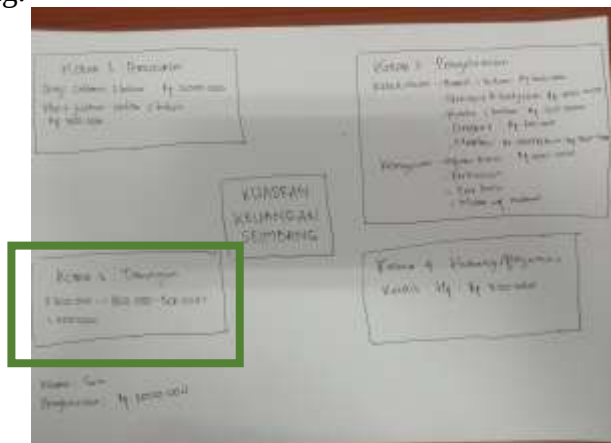
Selanjutnya setelah mengikuti edukasi, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan keluarga. Peserta mulai memahami struktur porsi pengeluaran ideal berdasarkan rekomendasi OJK, seperti alokasi 40% untuk kebutuhan rumah tangga, 20% cicilan, 10% pendidikan, 10% dana darurat, serta masing-masing 5% untuk investasi, zakat/infaq, asuransi, dan hiburan. Pemahaman ini menjadi dasar penting bagi peserta untuk melakukan evaluasi keuangan keluarga secara lebih terencana.

Temuan ini sejalan dengan konsep manajemen keuangan rumah tangga yang dikemukakan oleh Hernawati (2016) dan Priyono (2017), yang menekankan bahwa keseimbangan alokasi anggaran merupakan kunci utama dalam menjaga stabilitas keuangan keluarga. Dengan memahami porsi pengeluaran yang ideal, rumah tangga tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan konsumtif, tetapi juga dapat mengalokasikan dana untuk perlindungan dan pengembangan aset secara berkelanjutan. Dalam perspektif ekonomi Islam, keseimbangan ini mencerminkan prinsip *wasathiyah* (moderat) dalam pengelolaan harta sebagaimana ditegaskan oleh Antonio (2001) dan M.U. Caphra (2000).

Peningkatan pemahaman peserta juga tercermin dari kemampuan mereka dalam menyusun kuadran anggaran seimbang, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4. Kuadran tersebut memperlihatkan bahwa peserta telah memasukkan komponen tabungan dan investasi dengan porsi sekitar 30% dari total pendapatan. Capaian ini menunjukkan perubahan paradigma yang cukup signifikan, mengingat pada kondisi awal sebagian besar peserta belum mengalokasikan dana secara khusus untuk investasi dan dana darurat. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan mampu menggeser orientasi keuangan



peserta dalam hal ini Adalah ibu rumah tangga di Kecamatan Kedungwaru, Tulungagung dari sekadar pemenuhan kebutuhan jangka pendek menuju perencanaan keuangan jangka menengah dan panjang.



Gambar 4. Pemetaan Investasi Syariah

Dari sudut pandang literasi keuangan, temuan ini memperkuat argumen Widdowson, Doug, (2007) serta Yushita (2017) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan berkontribusi langsung terhadap perubahan perilaku finansial. Ketika individu memahami konsep dasar pengelolaan keuangan dan risiko, mereka cenderung lebih disiplin dalam menyusun anggaran dan menyisihkan pendapatan untuk tabungan maupun investasi. Dalam konteks ini, kemampuan peserta menyusun anggaran dengan porsi tabungan dan investasi yang relatif besar menunjukkan peningkatan kapasitas pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional.

Dengan demikian, hasil temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap porsi anggaran ideal dan kemampuan menyusun anggaran seimbang merupakan indikator penting keberhasilan edukasi keuangan keluarga. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi keuangan yang terstruktur dan kontekstual mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan rumah tangga, khususnya dalam memasukkan unsur tabungan dan investasi sebagai bagian integral dari anggaran keluarga (Lestari, 2018) (Putri, 2020) (Hidayat, 2020).

Kemampuan peserta dalam menyusun anggaran keluarga juga meningkat setelah diberikan edukasi terkait penyusunan buku kas. Peserta dapat mencatat arus pemasukan dan pengeluaran secara sistematis menggunakan format buku kas syariah yang difasilitasi oleh narasumber. Penerapan pencatatan ini membantu peserta memahami pola konsumsi rumah tangga dan mengidentifikasi pos-pos yang perlu dikendalikan. Tabel 2 berikut adalah model buku kas yang dibuat oleh salah satu peserta.

Tabel 2. Buku Kas Rumah Tangga

A. Identitas Buku Kas

- Nama Keluarga: Ibu Suci
- Periode Pencatatan: November 2025
- Tujuan Keuangan: Tabungan dan Investasi

Tanggal	Deskripsi Transaksi	Kategori	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Saldo (Rp)
01-11-2025	Gaji Bulanan	Pemasukan Tetap	3.000.000	-	3.000.000
01-11-2025	Belanja mingguan	Kebutuhan	-	600.000	2.400.000



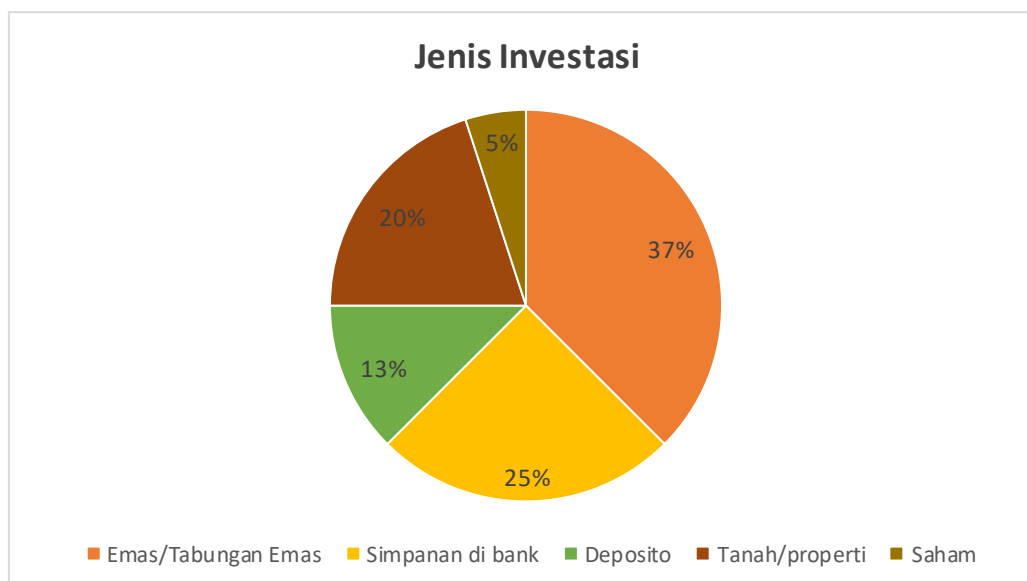
		pokok			
02-11-2025	Skin Care	Kebutuhan sekunder	-	300.000	2.100.000
03-11-2025	Paket data	Kebutuhan sekunder	-	100.000	2.000.000
03-11-2025	Ongkos	Kebutuhan sekunder	-	300.000	1.700.000
03-11-2025	Memberi Ke Ortu	Kebutuhan pokok	-	500.000	1.200.000
05-11-2025	Membayar hutang	Pengeluaran tetap	-	500.000	700.000
06-11-2025	Penghasilan Sampingan	Pemasukan Jualan Online	500.000	-	1.200.000

Berdasarkan pengelolaan keuangan rumah tangga dengan buku kas, peserta dapat mengetahui porsi dana yang dapat diinvestasikan. Pada buku kas di atas, dana yang dapat digunakan untuk berinvestasi adalah sebesar Rp 1.200.000,-. Perubahan yang paling terlihat adalah meningkatnya minat peserta terhadap praktik investasi syariah. Sebelum kegiatan, porsi dana investasi dan dana darurat rata-rata masih di bawah 5%. Namun, setelah mengikuti edukasi, sebanyak 89% peserta menyatakan bersedia menyisihkan sebagian pendapatan keluarga untuk investasi, dengan alokasi yang lebih terstruktur. Sebanyak 25% peserta berencana mengalokasikan 10–15% pendapatan, 20% mengalokasikan 15–25%, dan 19,5% bahkan siap mengalokasikan lebih dari 25%. Tumbuhnya minat untuk investasi oleh peserta diketahui setelah penyebaran kuesioner akhir setelah kegiatan berlangsung, dengan hasil sesuai Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Minat Investasi Peserta Pengabdian

Pertanyaan	Persentase
Minat menyisihkan pendapatan keluarga untuk investasi	89%
Persentase pendapatan yang direncanakan untuk investasi	
a. 0% - 5%	10%
b. 5% - 10%	25,5%
c. 10% - 15%	25%
d. 15% - 25%	20%
e. Diatas 25%	19,5%

Kondisi ini sejalan dengan pandangan Priyono (2017) dan Hernawati (2016) yang menyatakan bahwa perencanaan keuangan yang baik mensyaratkan adanya alokasi dana investasi yang konsisten, meskipun dengan jumlah yang relatif kecil. Dalam perspektif ekonomi Islam, peningkatan alokasi investasi ini mencerminkan upaya optimalisasi harta (*tahqiq al-maslahah*) sebagaimana ditegaskan oleh M.U. Caphra (2000) dan Karim (2014). Selanjutnya, pada hasil survei kedua menunjukkan ketertarikan ibu rumah tangga pada instrumen investasi yang aman dan terjangkau sesuai dengan pendapatan mereka. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Identifikasi Minat Investasi

Preferensi peserta terhadap instrumen investasi syariah juga menunjukkan pola yang menarik. Emas menjadi pilihan utama dengan persentase 38%, diikuti simpanan bank syariah (25%), tanah atau properti (20%), deposito syariah (12%), dan saham syariah (5%). Dominannya pilihan terhadap emas mencerminkan kecenderungan rumah tangga untuk memilih instrumen investasi sektor riil yang relatif stabil, likuid, dan mudah dipahami. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Febiyani, D., Alfin, A. N. A., Rizky, R. R., Adit, A. A., & Yudi (2024) yang menunjukkan bahwa emas merupakan instrumen investasi yang paling mudah diterima oleh masyarakat berpendapatan menengah ke bawah karena memiliki risiko rendah dan nilai yang cenderung stabil.

Pilihan terhadap simpanan bank syariah dan deposito syariah juga menunjukkan meningkatnya kepercayaan peserta terhadap lembaga keuangan syariah formal. Hal ini sejalan dengan peran Daftar Efek Syariah (Keuangan, 2023) serta laporan (IFSB, 2019) yang menekankan pentingnya stabilitas dan kepatuhan syariah dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap industri keuangan syariah. Sementara itu, minat yang masih rendah terhadap saham syariah menunjukkan bahwa instrumen dengan tingkat kompleksitas dan risiko yang lebih tinggi masih memerlukan edukasi lanjutan agar dapat dipahami dan diakses oleh ibu rumah tangga.

Peningkatan minat investasi ini tidak dapat dilepaskan dari perbaikan literasi keuangan peserta, khususnya melalui praktik pencatatan keuangan dan penyusunan anggaran keluarga. Lestari (2018), Sastro (2019), dan Putri (2020) menegaskan bahwa kemampuan mencatat arus kas rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan menabung dan kesiapan berinvestasi. Dengan mengetahui secara pasti posisi keuangan keluarga, peserta dalam hal ini ibu rumah tangga di Kecamatan Kedungwaru, Tulungagung menjadi lebih percaya diri dalam menentukan besaran dana yang dapat dialokasikan untuk investasi secara berkelanjutan.

Pendekatan edukasi berbasis partisipatif dalam kegiatan pengabdian ini juga berperan penting untuk mendorong perubahan perilaku investasi. Chambers (1994) dan Morelli (2015) menekankan bahwa program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan partisipasi aktif peserta akan lebih efektif dalam membangun pemahaman dan komitmen jangka panjang.



Melalui diskusi, simulasi, dan pendampingan langsung, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membangun kepercayaan diri untuk memulai investasi syariah sesuai dengan kondisi ekonomi keluarga masing-masing.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini dinilai sangat efektif berdasarkan tingkat partisipasi peserta yang mencapai 100%, adanya peningkatan nilai *post-test*, perubahan perilaku dalam pencatatan keuangan, dan meningkatnya minat investasi syariah. Dengan demikian, temuan ini memperkuat argumen bahwa peningkatan minat dan alokasi investasi syariah pada rumah tangga tidak semata ditentukan oleh tingkat pendapatan, tetapi lebih dipengaruhi oleh literasi keuangan, pemahaman prinsip syariah, dan pendekatan edukasi yang tepat. Hasil ini mendukung temuan Yushita (2017), Hidayat (2020), dan Antonio (2001) yang menyatakan bahwa investasi syariah dapat menjadi instrumen strategis dalam pengelolaan keuangan keluarga apabila didukung oleh edukasi yang berkelanjutan dan kontekstual. Peserta dalam pengabdian ini yakni ibu rumah tangga di Kecamatan Kedungwaru, Tulungagung juga memberikan tanggapan positif dan berharap kegiatan edukasi ini dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk memperkuat kemampuan literasi keuangan keluarga dalam jangka panjang.

Kesimpulan

Kegiatan edukasi investasi syariah melalui sektor riil terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan minat investasi pada ibu rumah tangga di Kecamatan Kedungwaru. Peserta kini mampu menyusun perencanaan keuangan keluarga, mencatat transaksi keuangan melalui buku kas, serta menentukan instrumen investasi syariah yang aman dan sesuai kebutuhan. Perubahan signifikan tercermin dari meningkatnya minat investasi sebesar 89% serta peningkatan porsi alokasi dana untuk investasi dan dana darurat.

Saran

Saran dan tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini ditujukan tidak hanya bagi peserta, tetapi juga bagi pemangku kepentingan terkait, khususnya pemerintah daerah. Bagi peserta, terutama ibu rumah tangga, kegiatan lanjutan disarankan dilakukan dengan durasi pendampingan yang lebih panjang dan berkelanjutan agar pengetahuan yang diperoleh tidak berhenti pada tataran konseptual. Pendampingan jangka menengah memungkinkan peserta mempraktikkan secara konsisten pencatatan keuangan, evaluasi anggaran keluarga, serta penerapan investasi syariah dalam kehidupan sehari-hari hingga terbentuk kebiasaan finansial yang sehat dan mandiri. Selain itu, peserta diharapkan dapat membentuk kelompok belajar atau komunitas kecil sebagai sarana saling berbagi pengalaman dan memperkuat komitmen dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Bagi pemerintah daerah dan dinas terkait, hasil pengabdian ini dapat dijadikan dasar dalam merancang program peningkatan literasi keuangan keluarga berbasis komunitas. Dinas dapat berperan aktif dengan memfasilitasi program pendampingan yang lebih inklusif dan mudah diakses, misalnya melalui penyediaan modul edukasi keuangan syariah, pelatihan rutin di tingkat desa atau kelurahan, serta integrasi program literasi keuangan dengan kegiatan pemberdayaan perempuan dan kesejahteraan keluarga. Pemanfaatan media digital, forum diskusi berkala, dan platform pendampingan terbuka juga dapat menjadi strategi untuk memperluas jangkauan dampak program, sehingga edukasi pengelolaan keuangan dan investasi syariah tidak hanya dirasakan oleh komunitas sasaran, tetapi juga masyarakat luas secara berkelanjutan.



Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai pemberi dana pengabdian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian.

Daftar Pustaka

- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani.
- Chambers, R. (1994). Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience. *World Development*, 22(9), 1253–1268. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90003-5](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90003-5)
- Febiyani, D., Alfin, A. N. A., Rizky, R. R., Adit, A. A., & Yudi, Y. S. R. (2024). Program Sosialisasi Investasi Dalam Emas Sebagai Salah Satu Alternatif Menabung Dan Peningkatan Kesejahteraan. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(3), 824–832. <https://doi.org/https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i3.816>
- Hernawati, E. (2016). *Manajemen Keuangan Rumah Tangga*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hidayat, S. (2020). *Investasi syariah Untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi*.
- IFSB. (2019). *Islamic Financial Services Industry Stability Report*. IFSB (Islamic Financial Services Board).
- Karim, A. A. (2014). *Ekonomi Mikro Islami*. Rajawali Pers.
- Kuangan, O. J. (2023). *Daftar Efek Syariah (DES)*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Lestari, Y. (2018). Pengaruh Pencatatan Keuangan terhadap Kebiasaan Menabung Keluarga. *Jurnal Manajemen Keluarga*, 5(2), 34–45.
- M.U. Caphra. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Islamic Foundation.
- Morelli, N. (2015). Challenges in designing and scaling up Community Services. *The Design Journal*, 18(2), 69–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.2752/175630615X14212498964394>
- Priyono, A. (2017). *Perencanaan Keuangan Keluarga*. Alfabeta.
- Putri, M. (2020). Efektivitas Buku Kas Digital dalam Pencatatan Keuangan Rumah Tangga. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 12(1), 11–19.
- Sastro, H. (2019). *Dasar-Dasar Pembukuan untuk Rumah Tangga*. Liberty Press.
- Siddiqi, M. N. (2006). *Islamic Banking and Finance: Fundamentals and Contemporary Issues*.
- Widayati, N. (2012). *Pendidikan Keuangan Keluarga*. Kencana.
- Widdowson, Doug, and K. H. (2007). Financial Literacy and Its Role in Promoting a Sound Financial System. *Reserve Bank of New Zealand*, 70(2).
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Investasi syariah Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>